

PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V DI SDN 1 BATUJAI

M. Valian Aji Sukma¹, Nurhasanah², Itsna Oktaviyanti³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Mataram

¹valianajisukma@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of using the mind mapping method on the learning outcomes of fifth grade students at SDN 1 Batujai Academic Year 2022/2023. This research is a quantitative study with a research design non-equivalent control group design quasi-experimental type. The population in the study were all fifth grade students at SDN 1 Batujai Academic year 2022/2023, while the samples in the study were VA class students as the experimental class and VB class students as the control class. The sampling technique used was saturated sampling. Data collection techniques using test and observation. The data analysis technique uses the One Way ANOVA test with SPSS 21.0 calculation which shows that the significance value is $0.846 > 0.050$, the H_0 is accepted and H_a is rejected. So the results of this study indicate that there is no effect of the mind mapping learning method on the learning outcomes of fifth grade students at SDN 1 Batujai Academic Year 2022/2023

Keyword: *Mind Mapping, Learning Outcomes, IPS*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN1 Batujai Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian Nonequivalent control group design tipe quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Batujai Tahun Ajaran 2022/2023, sedangkan sampel dalam penelitian yaitu siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan uji One Way ANOVA dengan perhitungan SPSS 21.0 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.846 > 0.050$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh metode pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Batujai Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Mind Mapping, Hasil Belajar, IPS*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan perilaku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu berdasarkan pengalaman sebelumnya. Slameto (2015:2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan mata pelajaran yang membahas tentang kehidupan, sosial, adat istiadat, dan ragam suku bangsa. Mata pelajaran IPS diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun menimpa masyarakat.

Bedasarkan hasil wawancara tanggal 17 Januari 2022 dengan guru kelas V SDN 1 Batujai bahwa keterangan guru kelas masih banyak siswa yang kurang berprestasi pada saat proses pembelajaran dan siswa kurang minat dengan pelajaran IPS yang memiliki cakupan materi yang luas sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Lebih lanjut dalam wawancara guru kelas mengungkapkan merasa kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang menarik, efisien, dan efektif bagi siswa. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah dan penugasan dalam mengerjakan materi IPS. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga menyebabkan siswa pada saat proses pembelajaran terlihat bosan, mengantuk, tidak fokus bahkan ada siswa yang berbicara dengan temannya. Lebih lanjut dalam wawancara guru mengungkapkan bahwa siswa masih pasif dan kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru walaupun siswa belum terlalu memahami materi yang disampaikan guru sehingga hasil belajar siswa tersebut kurang bagus, maka dari itu menggunakan metode pembelajaran tersebut dengan tujuan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok dan mendapat pengaruh terhadap hasil belajar. Pada kenyataannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Batujai yang masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditentukan yaitu 70. Adapun salah satu cara untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, guru dapat menggunakan model dan metode pembelajaran. Salah satu metode itu adalah metode pembelajaran *mind mapping* atau pemetaan pikiran, lebih lanjut dalam wawancara guru belum pernah menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

Prinsip *mind mapping* adalah membantu merangkum materi pelajaran keseluruhan arah. Oleh karena itu, model pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Model tersebut dapat membantu siswa dalam memahami sebuah konsep dari topik yang diberikan guru. Jika metode ini diterapkan dalam pembelajaran IPS, maka sangatlah bagus mengingat banyaknya materi IPS yang diberikan. Menurut Buzan (2012:4) pada dasarnya *mind mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar berbentuk visual dengan menggunakan kata-kata, warna, garis, dan gambar serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi dalam bentuk kata kunci, konsep dan fakta sehingga memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Dengan harapan hal tersebut dapat membangkitkan ide-ide dan memicu ingatan dengan mudah.

Berdasarkan masalah dan berbagai alasan sebagaimana yang telah di uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SDN 1 Batujai?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian *quasi ekperimental design* dengan tipe *nonequivalen control group design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SDN 1 Batujai tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini yang

digunakan sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas V di SDN 1 Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi NTB yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 47 siswa/siswi. Menurut Sigiyono (2016:118) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini yang menjadi sampelnya yakni kelas VA dan VB. Kelas VA yang terdiri dari 23 siswa/siswi yang semuanya dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VB yang terdiri dari 24 siswa/siswi juga dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai kelas kontrol.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan observasi, yang dimana tes yang terdiri dari soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Tes diberikan kepada kedua kelompok sampel dengan pemberian tes yang sama yang dilakukan pada awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*). Adapun uji instrumen penelitian yang digunakan untuk menguji kelayakan tes adalah terdiri dari uji validitas, uji realibilitas. Dan dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa foto pada saat proses pembelajaran.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik, terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Yang dimana dalam statistik deskriptif dan statistik inferensial terdapat uji normalitas, uji homogenitas, serta pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan melalui dua tahap, dimana tahap pertama dengan pemberian tes awal (*pre-test*). *Pre-test* ini dilakukan terlebih dahulu kepada kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional. Tahap kedua yaitu tes akhir (*post-test*) yang dilakukan setelah memberikan materi di kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional. Adapun nilai mean atau rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Nilai *pre-test* pada kelas kontrol memiliki rata-rata nilai 41,88 dan untuk kelas eksperimen 49,57 sedangkan untuk nilai rata-rata pada hasil *post-test* pada kelas kontrol sebesar 74,79 dan untuk kelas eksperimen diperoleh mean sebesar 75,65.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* dengan bantuan *Statistical Package for social Science (SPSS) versi 16 for windows* dengan taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 atau $\text{sig} > 0,05$. Uji normalitas berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS for windows* dengan nilai selisih data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa nilai signifikansi data sebesar 0,67 untuk kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan rata-rata nilai sebesar 200. Jika diinterpretasikan maka nilai tersebut menjadi 0,065 untuk kelas eksperimen dan 0,200 untuk kelas kontrol. Jadi jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 nilai signifikansi uji normalitas kedua kelas lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data selisih kedua kelas dapat dikatakan berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov*.

Uji homogenitas dilakukan terhadap data hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak. Adapun hasil uji

homogenitas data *post-test* kelas kontrol dan eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 992 lebih besar daripada nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Ketika data telah dinyatakan berdistribusi normal maka peneliti dapat melanjutkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan *one way anova*. Uji *one way anova* digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai dua kelompok yang berasal dari dua sampel yang berbeda. Untuk kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: 1) Jika diperoleh nilai signifikansi sebesar $<0,05$ maka hipotesis alternatif yang dirumuskan (H_a) diterima, hipotesis (H_0) ditolak, 2) jika diperoleh nilai signifikansi $>0,05$ maka hipotesis alternatif yang dirumuskan (H_a) ditolak, dan hipotesis (H_0) diterima. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan *one way anova* mendapatkan nilai signifikansi *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen hasil belajar siswa adalah 846. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka hasil belajar siswa yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 0,846 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan kontrol dalam penelitian ini bahwa nilai signifikansi sebesar $0,864 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa metode mind mapping tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SDN 1 Batujai.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 1 Batujai. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu hasil belajar sebagai variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) yaitu metode pembelajaran *mind mapping*. Metode *mind mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita. Catatan yang dibuat tersebut membentuk gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama di tengah dan subtopik serta perincian menjadi cabang-cabangnya.

Mind mapping atau peta pikiran merupakan salah satu metode belajar yang dikembangkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Silberman (2009:188) menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Seperti yang dikemukakan oleh Alamsyah (dalam Imaduddin 2012:66) bahwa *mind mapping* selaras dengan cara kerja alami otak, karena *mind mapping* melibatkan kedua belah otak, seseorang mencatat dengan melibatkan simbol-simbol atau gambar-gambar yang disukainya, menggunakan warna-warna untuk percabangan-percabangan yang mengindikasikan makna tertentu dan bisa melibatkan emosi, kesenangan, kreativitas seseorang dalam membuat catatan-catatan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 September 2022. Penelitian ini diawali dengan pemberian pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa. Rata-rata hasil pre-test kelas eksperimen sebesar 46,95, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 40,41. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif sama, sehingga dapat dilanjutkan untuk pemberian

perlakuan. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS di kelas eksperimen sebanyak 1 kali pertemuan dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebanyak 1 kali pertemuan.

Kekurangan yang dirasakan oleh peneliti dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* yang dilakukan di SDN 1 Batujai adapun kekurangan dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* yaitu tidak sepenuhnya siswa belajar, hanya siswa yang aktif saja yang terlibat dan untuk siswa yang kurang aktif jadi tidak terlalu berpartisipasi, proses pembelajaran yang berlangsung lama sehingga menyebabkan kehabisan waktu. Sesuai yang dikemukakan oleh Warseno dkk (2011:84) diantaranya yaitu: a) Beberapa peserta didik aktif yang terlibat, b) Tidak sepenuhnya peserta didik ingin belajar, c) *Mind map* dibuat oleh peserta didik secara berkreasi dan bermacam-macam, sehingga menyita waktu guru ketika memeriksa *mind map* siswa. Adapun pendapat lain menurut Buzan (2004:6) kekurangan metode pembelajaran *mind mapping* adalah: 1) tidak sepenuhnya siswa belajar, 2) hanya siswa yang aktif yang terlibat dalam pembelajaran, 3) *mind mapping* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind mapping*. Sejalan dengan hal tersebut Kurniasih (2015:54) menyatakan semua metode selalu memiliki titik kelemahan tersendiri, adapun titik kelemahan dari metode *mind mapping* adalah: 1) hanya siswa yang aktif yang terlibat, 2) tidak sepenuhnya siswa yang belajar, 3) jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan. Selama proses pembelajaran, guru pasti akan menghadapi berbagai macam masalah yang terjadi. Masalah-masalah tersebut dapat menjadi faktor penghambat belajar, sehingga peserta didik tidak nyaman berada di kelas dan tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut tentu saja akan menjadi sebuah kegagalan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran di kelas, guru harus dapat mengatasi masalah-masalah yang mungkin terjadi. Masalah-masalah kecil yang terjadi di dalam kelas dapat menjadi suatu masalah yang besar bahkan kompleks. Apabila masalah-masalah tersebut tidak segera ditangani dengan baik oleh guru, peserta didik tidak akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Di sinilah peran penting guru sebagai pembimbing dalam proses belajar peserta didik. Guru harus dapat menemukan faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran dalam kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat terjalin atau terlaksanakan dengan baik. Itsna Oktaviyanti dkk (2020:300) mengemukakan bahwa materi yang banyak akan sulit jika harus dihafalkan semuanya, walaupun berhasil belajar dengan cara menghafal, ingatan mengenai materi tersebut tidak akan bertahan lama tinggal di otak. Ingatan mengenai materi yang diserap dengan cara menghafal akan terkikis seiring berjalannya waktu. Dengan penggunaan *mind mapping* akan membuat siswa lebih memahami materi pelajaran IPS.

Setelah memberikan perlakuan peneliti memberikan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk melihat pengaruh atau perbedaan hasil belajar IPS siswa antara kelas yang diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran *mind mapping* yaitu kelas eksperimen dengan kelas yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional yaitu kelas kontrol

Berdasarkan nilai post-test yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kedua kelas mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selanjutnya

dilakukan uji prasyarat untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, yang dilakukan pertama adalah uji normalitas kemudian uji homogenitas, lalu uji hipotesis menggunakan uji beda rata-rata *one way anova*.

Pada uji normalitas nilai signifikan data sebesar 0.067 dan 0.200 untuk post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut menerangkan bahwa syarat pengujian hipotesis telah terpenuhi. Sesuai pendapat Sugiyono (2020: 24) bahwa penggunaan statistik parametris dalam pengujian hipotesis mempersyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Setelah mengetahui data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Pada pengujian homogenitas menggunakan data hasil post-test, didapatkan hasil bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Nilai yang didapatkan pada uji homogenitas dengan nilai signifikansi sebesar $0,952 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data hasil post-test kelas eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis menggunakan *one way anova* antara hasil belajar IPS post-test pada kelas kontrol dan pada post-test kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan (*anova*) yang signifikan pada post-test kelas kontrol dan eksperimen nilai sebesar 0,846 yang berarti lebih dari 0,050 ($0,846 > 0,050$), yang artinya metode pembelajaran *mind mapping* tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Pada saat proses penelitian dilakukan, faktor yang diduga muncul dan tidak dapat dilakukan pengontrolan diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang datang dari siswa itu sendiri seperti psikis siswa yang dimana psikis itu sendiri merupakan kata lain dari jiwa, mental atau psikologis. Psikis berhubungan dengan kondisi keadan jiwa seseorang. Jadi, saat siswa mengalami gangguan psikis itu artinya mental siswa juga sedang bermasalah, ada banyak gejala gangguan psikis yang bisa dialami siswa dan belum tentu sama dengan gejala yang dirasakan oleh siswa lainnya. Psikis merupakan kondisi mental dari seseorang yang dipengaruhi karena banyak hal. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar siswa seperti pergaulan dan teman sebangkunya. Hal ini sesuai dengan pendapat Aunurrahman (2014:187) menyatakan bahwa keberhasilan siswa selain ditentukan oleh faktor-faktor internal juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal siswa.

KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis metode *mind mapping* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis *one way anova* dengan bantuan aplikasi *spss for windows 22.1* diperoleh hasil dari post-test kelas kontrol dan eksperimen dengan rata-rata nilai signifikan sebesar ($0,846 > 0,050$) pada kelas kontrol dan eksperimen yang artinya tidak terdapat perbedaan pada nilai post-test kelas kontrol dan eksperimen. Oleh karenanya, dapat dinyatakan hipotesis H_0 pada penelitian ini ditolak atau tidak diterima yang berarti tidak ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Batujai Tahun Ajaran 2022/2023. Artinya

tidak terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SDN 1 Batujai tahun ajaran 2022-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. 2009. Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Mind Mapping. Yogyakarta: Mitra Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Buzan, Toni. 2004. Memahami Peta Pikiran. Batam Centre: Interaksana
- Buzan, Toni. 2012. Buku pintar mind map. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Kurniasih Imas, Berlin Sani. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena
- Oktaviyanti, I., Nurhasanah, N., Jiwandono, I. S., Khair, B. N., Ratnadi, R., & Affandi, L. H. (2020). Worksop Penyusunan Rancangan Pembelajaran Model Mind Mapping Untuk Sd Negeri 3 Midang. *Jurnal PEPADU*, 1(3), 298-306.
- Silberman, M.L. 2009. Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev.ed. Bandung: Nusamedia
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta..
- Warseno, Agus dan Ratih Kumorojati. (2011). Super Learning: Praktik Belajar Mengajar yang Serba Efektif dan Mencerdaskan. Jogjakarta: Diva